

ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN ANTARA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN MAHASISWA FAKULTAS NON-EKONOMI

Ratih Kusumawardhani, Putri Dwi Cahyani dan Nonik Kusuma Ningrum

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ratihkusuma@ustjogja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat literasi keuangan mahasiswa dan karakteristik demografis yang mempengaruhinya. Responden penelitian sejumlah 444 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi (FE) dan Non Fakultas Ekonomi (Non-FE) di sebuah universitas swasta (PTS) di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan indikator literasi keuangan meliputi: *basic personal finance*, manajemen uang, utang dan kredit, tabungan dan investasi serta manajemen resiko. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji beda, regresi probit dan tobit. Hasil statistik deskriptif menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa relatif rendah, yakni sejumlah 37.79%. Terlebih, hasil studi menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan mahasiswa FE dan Non FE serta tahun angkatan. Literasi keuangan paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa FE dengan tahun angkatan 2016. Hasil regresi probit dan tobit menunjukkan tahun angkatan dan disiplin ilmu berpengaruh terhadap literasi keuangan. Implikasi penting dari hasil penelitian adalah peran universitas melalui perumusan kurikulum pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan mahasiswa, khususnya pada aspek tabungan dan investasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Basic Personal Finance, Karakteristik Demografis

Abstract. This study examines financial literacy of undergraduate students of a private university in the city of Yogyakarta. The study also investigates demographic factors such as gender, year of enrolment, GPA, major of the study that influence financial literacy. Respondents are 444 students from 5 different faculties. Questionnaires used in the study to collect data on financial literacy indicators that consist of basic personal finance, money management, debt and credit, savings and investment as well as risk management. To analysis the collected data, descriptive statistics, t test, probit and tobit regressions were employed. Descriptive statistic show that the level of student financial literacy is relatively low i.e. 37.79%. T test shows that faculty of economics (FE) students and non-FE students possess different level of financial literacy. The highest level of financial literacy is shown by FE students from 2016 year of enrollment. While, probit and tobit regression shows that year of enrollment and major of the study positively influence financial literacy. An important implication of the study finding is that the role of the university through the formulation of a learning curriculum is needed to improve understanding of student financial literacy, especially in the aspects of savings and investment.

Keywords: Financial Literacy, Basic Personal Finance , Characteristic of Demographics

PENDAHULUAN

Pada saat ini, kemampuan literasi keuangan individu menjadi perhatian penting (Lusardi & Mitchell, 2011), karena dapat mempengaruhi proses pembuatan keputusan yang lebih teliti, efisien serta rasional (Lantara & Kartini, 2016; Lusardi, Mitchell & Curto, 2010). Selain itu, tingkat literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan individu (Lusardi & Mitchell, 2011). Studi lain juga menguatkan bahwa literasi keuangan secara langsung berhubungan dengan

tingkat kesejahteraan individu dimasa kini dan masa mendatang (Hogarth & Hilgert, 2002; Perry & Morris, 2005).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengatur, menganalisis, dan menjelaskan permasalahan-permasalahan keuangan (Rosackers *et al.*, 2009). Dengan demikian, literasi keuangan menitikberatkan terhadap pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu. Individu dengan literasi keuangan yang baik, tidak hanya berdampak pada efektivitas alokasi keuangan, namun juga mampu membuat keputusan secara cermat dan terampil dalam keputusan pembelian produk-produk keuangan maupun jasa (misal: KPR rumah, investasi dana pensiun, asuransi, pembelian saham, obligasi, dll).

Pembahasan tentang pentingnya literasi keuangan tidak hanya menjadi domain orang dewasa yang telah berkarir saja. Mahasiswa sebagai generasi muda dan yang belum memasuki dunia karir perlu mendapatkan tingkat pemahaman yang baik tentang literasi keuangan. Dikarenakan, generasi muda dengan pemahaman literasi keuangan yang buruk dapat berdampak pada kesejahteraan dan pengambilan keputusan keuangan di kehidupan masa mendatang, baik di lingkungan keluarga maupun dunia karir (Masigul, 2013). Sejalan dengan studi tersebut, penelitian lain juga berpendapat bahwa literasi keuangan pada generasi muda sangat penting dilakukan, sebagai upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan sejak dini (Beverly & Burkhalter, 2005; Martin & Oliva (2001). Penelitian lain menekankan bahwa pendidikan dan pemahaman keuangan di universitas bermanfaat bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia karir, agar terciptanya masyarakat yang produktif secara ekonomi dimasa mendatang (Rosacker *et al.*, 2009).

Beberapa studi terdahulu telah menempatkan mahasiswa dan remaja sebagai responden penelitian tentang literasi keuangan. Studi yang dilakukan oleh Beverly & Burkhalter (2005) dan Martin & Oliva (2001), menunjukkan bahwa literasi keuangan dikalangan remaja sangat penting dilakukan, guna meningkatkan pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperoleh sejak awal untuk kesejahteraan dimasa mendatang. Rosacker *et al.*, (2009) juga berpendapat bahwa pendidikan dan pemahaman keuangan dapat bermanfaat bagi mahasiswa. Sehingga, diperlukan literasi keuangan bagi mahasiswa agar mahasiswa mampu memiliki sikap manajemen kas yang baik sebelum memasuki dunia kerja (Lantara & Kartini 2016).

Studi literasi keuangan terdahulu di kalangan mahasiswa telah banyak dilakukan diberbagai negara maju, misal Amerika Serikat (Rosacker *et al.*, 2009; Lusardi & Mitchell, 2011), Inggris (Marriott, 2007); dan Australia (Beal & Delpachitra, 2001). Begitu juga di negara berkembang (Al-Tamimi & Kalli, 2009; Bönthe & Filipiak, 2012). Namun, studi literasi keuangan di Asia Tenggara masih relatif sedikit, khususnya di Indonesia (Lantara & Kartini, 2016).

Beberapa studi literasi keuangan pada mahasiswa di Indonesia telah dilakukan. Misal Margaretha & Pambudhi (2015) dan Mendari & Kewal (2013) menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Ekonomi. Herawati (2015) melakukan penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDHKSA. Studi terdahulu tersebut memiliki kesamaan yaitu hanya berfokus pada mahasiswa bisnis dan manajemen sebagai responden penelitian. Sehingga pemahaman tentang literasi keuangan pada mahasiswa non-bisnis dan manajemen atau perbandingan antara mahasiswa bisnis dan manajemen dan non-bisnis dan manajemen masih terbatas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menutup celah literatur tersebut. Penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat sarjana pada program studi manajemen dan akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Non-FE di sebuah universitas swasta (PTS) di Yogyakarta. Lebih lanjut, studi ini bertujuan untuk meneliti perbedaan karakteristik mahasiswa FE dan non-FE serta pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena luaran penelitian ini diharapkan dapat

menyumbangkan kebaruan dari sisi literatur literasi keuangan dan masukan strategi untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa.

Penelitian ini mengkaji tiga masalah utama, *pertama* mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa, *kedua* mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa FE dan Non-FE melalui perbedaan karakteristik demografis, antara lain: jenis kelamin, tahun angkatan, maupun IPK. *Ketiga*, menguji pengaruh antara tingkat literasi keuangan dengan faktor-faktor demografis.

KAJIAN TEORI

Definisi dan Klasifikasi Literasi Keuangan. Studi yang dilakukan Mason & Wilson (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “*meaning-making process*” yakni, setiap individu menggunakan segala kemampuan dan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sedangkan, literasi keuangan menurut Vitt *et al.*, (2000), adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dimasa mendatang. Literasi keuangan menurut Hogarth (2002) adanya konsistensi perilaku, antara lain: 1) memiliki pengetahuan, berpendidikan, dan mampu menginformasikan masalah pengelolaan uang dan aset, perbankan, investasi, kredit, asuransi, dan pajak; 2) memahami konsep dasar pengelolaan uang dan aset; dan 3) menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk merencanakan dan mengimplementasikan keputusan keuangan.

Sementara, definisi literasi keuangan menurut OECD (2012), adalah: ‘.... kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik sehingga mampu mencapai kesejahteraan keuangan’. Literasi keuangan terdiri dari: pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan serta pilihan produk keuangan. Klasifikasi literasi keuangan yang dilakukan oleh Remund (2010), adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan konsep keuangan; 2) Kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep keuangan; 3) Perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi; 4) Ketrampilan dalam pembuatan keputusan keuangan; 5) Memiliki kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan dimasa mendatang. Berdasarkan studi terdahulu, terdapat kesamaan definisi literasi keuangan yakni menitikberatkan terhadap pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan, dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu.

Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa di Indonesia. Menurut hasil survei Bank Dunia tahun 2011, penduduk Indonesia yang telah memiliki akun keuangan resmi (bank) masih sedikit, yaitu sebesar 20%. Jumlah tersebut didominasi oleh penduduk usia dewasa. Hasil tersebut masih berada dibawah negara Filipina, Malaysia, Thailand, dan Singapura sebesar 27%, 66%, 73% dan 98%. Data survei Bank Indonesia diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lantara & Kartini (2016), hasil temuan menunjukkan hanya sebesar 45,3% mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UGM yang mampu menjawab seluruh pertanyaan literasi keuangan dengan benar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Margaretha & Pambudi (2015), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 FE Trisakti masih rendah, sehingga mahasiswa masih perlu meningkatkan pengetahuan *personal finance* khususnya dalam hal investasi. Begitu juga dengan studi yang dilakukan oleh Herawati (2015) pada mahasiswa FEB UNDIKSHA yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah. Selain itu, pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan literasi keuangan mahasiswa. Sehingga hipotesis terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat diajukan:

H₁: Tingkat literasi keuangan mahasiswa FE dan non-FE relatif rendah

Jenis Kelamin dan Literasi Keuangan. Keterkaitan antara jenis kelamin dan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa telah diteliti baik dalam konteks negara maju dan berkembang. Dalam konteks Amerika Serikat, studi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan individu pada 924 mahasiswa dari 13 kampus di beberapa kota seperti California, Florida, Kentucky, Massachusetts, Ohio, dan Pennsylvania sudah dilakukan (Chen & Volpe, 1998). Hasil studi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dengan jenis kelamin mahasiswa. Begitu juga studi terdahulu yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2007) menemukan adanya perbedaan pembuatan keputusan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki kemampuan pembuatan keputusan keuangan daripada mahasiswa perempuan, dikarenakan mahasiswa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih banyak. Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Danes & Hira (1987), yang melakukan survey pada 323 mahasiswa di Iowa State University menggunakan pertanyaan kuesioner berkaitan dengan pengetahuan kartu kredit, asuransi, pinjaman, pencatatan keuangan dan pengetahuan umum manajemen keuangan. Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang asuransi dan pinjaman dibanding mahasiswa perempuan. Hasil tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan Al-Tamimi & Kalli (2009); Beal & Delpachitra (2003) dan Rosacker *et al.*, (2009) yang menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Studi tentang literasi keuangan mahasiswa dan jenis kelamin juga dilakukan oleh (Ayu *et al.*, 2010; Genasci, 1995; Goldsmith & Goldsmith, 1997; Worthington, 2006), bahwa mahasiswa perempuan justru memiliki pengetahuan literasi keuangan lebih rendah daripada mahasiswa laki-laki. Sehingga hipotesis terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dapat diajukan:

H₂ : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Tahun angkatan dan Literasi Keuangan. Studi terkait tahun angkatan dan literasi keuangan telah dilakukan, misal: Chen & Volpe (1998), yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang telah lulus memiliki pengetahuan keuangan pribadi lebih baik dibanding dengan mahasiswa junior maupun senior. Begitu juga studi yang dilakukan Beal & Delpachitra (2003), yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa tahun pertama relatif masih rendah. Studi tersebut dilakukan pada mahasiswa semester pertama di University of Southern Queensland (USQ). Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Chen & Volpe (2002), menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan berdasarkan klasifikasi mahasiswa, yakni mahasiswa baru, mahasiswa tingkat dua, junior, senior dan alumni. Hasil tersebut diperkuat dengan studi yang dilakukan Sabri *et al.*, (2010), yang menunjukkan mahasiswa tingkat pertama dan tidak memiliki pengalaman diskusi keuangan dengan keluarga, berdampak pada pengetahuan literasi keuangan yang rendah. Begitu juga dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, 2010; The Social Research Centre, 2008; Worthington, 2006; Roy Morgan Research, 2003, bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan berdasarkan tahun masuk mahasiswa. Sehingga hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

H₃ : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan tahun angkatan mahasiswa

Prestasi Mahasiswa (IPK) dan Literasi Keuangan. Keterkaitan prestasi mahasiswa yang tercermin melalui IPK terhadap tingkat literasi keuangan telah dilakukan oleh Cude *et al.*, (2006), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik daripada mahasiswa dengan IPK rendah. Sejalan dengan studi yang dilakukan Krishna *et al.*, (2010) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK < 3 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK > 3. Hasil tersebut diperkuat dengan studi yang dilakukan Ayu *et al.*, (2010), yang menunjukkan terdapat perbedaan tingkat literasi

keuangan berdasarkan IPK mahasiswa. Begitu juga dengan studi yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015), yang menyatakan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi IPK mahasiswa, maka literasi keuangan juga semakin baik.

Sehingga hipotesis terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan IPK dapat diajukan:

H₄ : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan IPK

Disiplin Ilmu dan Literasi Keuangan. Keterkaitan disiplin ilmu dan literasi keuangan telah banyak dilakukan, misal Beal & Delpachitra (2003), yang melakukan survei pada mahasiswa di University of Southern Queensland (USQ), hasilnya menunjukkan mahasiswa bisnis (ekonomi) cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa non bisnis. Demikian juga studi di AS yang dilakukan Rosacker *et. al.*, (2009), menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa bisnis. Hasil penelitian Hogarth & Hilgert, 2002; Perry & Morris, 2005, menyatakan terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan tingkat pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan dengan disiplin ilmu. Hasil studi secara jelas menunjukkan bahwa mahasiswa bisnis memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa non bisnis. Begitu juga dengan studi yang dilakukan Chen & Volpe (2002), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan individu antara mahasiswa bisnis dan non bisnis, baik mahasiswa laki – laki maupun perempuan. Hasil tersebut diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Murphy (2005), yang menunjukkan secara mayoritas mahasiswa sarjana bisnis memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non bisnis. Sehingga hipotesis terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan disiplin ilmu dapat diajukan:

H₅ : Terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan disiplin ilmu

Karakteristik Demografis dan literasi keuangan. Hasil studi tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang rendah (Lusardi & Mitchell, 2011), tingkat literasi keuangan yang tidak baik (Beal & Delpachitra, 2003), serta literasi keuangan yang rendah (Ayu, *et. al.*, 2010). Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan kondisi tersebut, yakni faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut: karakteristik demografis (Chen & Volpe 1998; Worthington 2006; Beal & Delpachitra 2003; Cude, dkk. 2006), karakteristik sosial dan ekonomi (Worthington, 2006), pengalaman keuangan (Mandel 2001; Peng, *et. al.*, 2007), pendidikan keuangan (Mandel 2001; Peng, *et. al.*, 2007), kondisi ekonomi (Worthington 2006), keterlibatan keluarga (Mandel 2001; Lusardi, *et. al.*, 2010) dan lokasi (Mandel 2001).

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor karakteristik demografis. Faktor-faktor karakteristik demografis terdiri dari jenis kelamin (Al-Tamimi & Kalli, 2009; Beal & Delpachitra, 2003; Lusardi & Mitchell, 2007; Mandell, 2001; Worthington, 2006; dan Ayu *et. al.*, 2010, tahun angkatan (Beal & Delpachitra, 2003; and Cude *et. al.*, 2006), IPK (Cude, *et. al.*, 2006; dan Ayu, *et. al.*, 2010, disiplin ilmu (Beal & Delpachitra, 2003 dan Ayu *et. al.*, 2010).

Studi terdahulu tentang pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan dilakukan oleh (Chen & Volpe, 1998), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif jenis kelamin terhadap literasi keuangan. Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan. Sejalan dengan studi yang dilakukan (Goldsmith & Goldsmith, 1997) menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan ketertarikan wanita terhadap kegiatan investasi dan perencanaan keuangan rendah. Hasil studi yang sama ditunjukkan oleh Chen & Volpe (2002), jenis kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, mayoritas literasi keuangan mahasiswa perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

Almenberg & Söderbergh (2011), melakukan studi di Swedia dengan menggunakan data dari Swedish Financial Supervisory 2010 untuk mengetahui literasi keuangan. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan. Perempuan memiliki pengetahuan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah daripada laki-laki.

Studi terdahulu tentang karakteristik demografis tahun angkatan dilakukan oleh Chen & Volpe (1998), yakni tahun angkatan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang telah lulus (alumni) memiliki pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik dibanding mahasiswa junior maupun senior. Temuan tersebut diperkuat dengan studi yang dilakukan Shaari *et. al.*, (2013), bahwa tahun masuk mahasiswa berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Mahasiswa junior memiliki literasi keuangan yang lebih rendah daripada mahasiswa senior (Shaari *et. al.*, 2013). Begitu juga studi yang dilakukan Beal & Delpachitra (2003), yang melakukan survei pada mahasiswa semester pertama di University of Southern Queensland (USQ). Hasil studi mengindikasikan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa tahun pertama relatif rendah.

Studi tentang pengaruh IPK terhadap literasi keuangan dilakukan Sabri *et. al.*, (2010), mahasiswa dengan IPK yang tinggi akan berpengaruh terhadap menurunnya resiko kegagalan keuangan. Studi ini diperkuat oleh Cude *et al.* (2006) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik. Selanjutnya, pengaruh disiplin ilmu terhadap literasi keuangan dilakukan oleh Beal & Delpachitra (2003), survei pada mahasiswa di USQ. Mahasiswa bisnis (ekonomi) cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa non bisnis. Sejalan dengan studi yang dilakukan Al-Tamimi & Kalli (2009), yang melakukan survei literasi keuangan investor individu di UEA, hasil studi menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Demikian juga studi yang dilakukan Hogarth & Hilgert, 2002; Perry & Morris, 2005), terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan tingkat pendidikan.

Berdasarkan studi terdahulu, hipotesis penelitian terkait faktor demografis dan tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut.

- H_{6 a} : Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
- H_{6 b} : Tahun angkatan berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan
- H_{6 c} : IPK berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
- H_{6 d} : Disiplin ilmu berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

METODE

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang berasal dari 5 fakultas di sebuah universitas swasta (PTS) di Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan kuesioner mengacu pada penelitian (Chen & Volpe, 1998) yang disesuaikan kembali dengan kondisi di Indonesia. Pendekatan pengambilan sampel dengan teknik *convenience sampling*. Teknik tersebut dipilih dengan pertimbangan kemudahan, tidak adanya pertimbangan atau kriteria lain yang dibutuhkan dalam pengambilan sampel. Mekanisme pengambilan datanya dengan menyebarkan kuesioner (*hard copy*) terhadap masing-masing fakultas.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Kuesioner terdiri dari enam bagian, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) yaitu:

- a. Pertanyaan pendahuluan dan demografis: jenis kelamin, tahun masuk, IPK, disiplin ilmu (9 pertanyaan)
- b. Pengetahuan tentang *basic personal finance* (7 pertanyaan)
- c. Pengetahuan tentang manajemen uang (6 pertanyaan)

- d. Pengetahuan tentang utang dan kredit (4 pertanyaan)
- e. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi (7 pertanyaan)
- f. Pengetahuan tentang manajemen resiko (3 pertanyaan)

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data pada H_2 - H_5 diuji menggunakan uji rata-rata pembandingan (*independent sample t-test* dan ANOVA test). Sementara untuk menguji H_{6a-d} menggunakan regresi probit dan regresi tobit. Penelitian ini menggunakan regresi probit dikarenakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografis terhadap tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan. Sementara, regresi tobit untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografis terhadap tingkat literasi keuangan secara rata-rata.

Model persamaan regresi probit dan tobit dijelaskan sebagai berikut.

Regresi Probit. Model regresi probit yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Fin_Lit} : \beta_0 + \beta_1 \text{Jenis_Kelamin} - \beta_2 \text{Tahun_Angkatan} + \beta_3 \text{IPK} + \beta_4 \text{Dis_Ilmu} + \varepsilon$$

Keterangan

Fin_Lit	: Probabilitas mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi atau rendah (1 tingkat literasi keuangan yang tinggi; 0 sebaliknya);
Jenis Kelamin	: 1 laki-laki dan 0 untuk perempuan;
Tahun Angkatan	: 18 untuk tahun 2018; 17 untuk tahun angkatan 2017; 16 untuk tahun angkatan 2016; 15 untuk tahun angkatan 2015;
IPK	: 1 untuk nilai IPK >3.00 dan 0 untuk nilai IPK 2.50-3.00
Dis_Ilmu	: 1 untuk mahasiswa ekonomi; dan 0 untuk mahasiswa non ekonomi
ε	: error term

Regresi Tobit. Model regresi tobit yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Average_FinLit} : \beta_0 + \beta_1 \text{Jenis_Kelamin} - \beta_2 \text{Tahun_Angkatan} + \beta_3 \text{IPK} + \beta_4 \text{Dis_Ilmu} + \varepsilon$$

Keterangan

Average_FinLit	: Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa;
Jenis Kelamin	: 1 laki-laki dan 0 untuk perempuan;
Tahun Angkatan	: 18 untuk tahun 2018; 17 untuk tahun angkatan 2017; 16 untuk tahun angkatan 2016; 15 untuk tahun angkatan 2015;
IPK	: 1 untuk nilai IPK >3.00 dan 0 untuk nilai IPK 2.50-3.00
Dis_Ilmu	: 1 untuk mahasiswa ekonomi; dan 0 untuk mahasiswa non ekonomi
ε	: error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian sebanyak 444 mahasiswa yang berasal dari 5 fakultas yang berbeda pada salah satu universitas swasta di Yogyakarta. Fakultas yang disurvei antara lain: ekonomi, psikologi, pertanian, teknik serta keguruan dan ilmu pendidikan. Selanjutnya, kelima fakultas tersebut dikategorikan kedalam fakultas ekonomi (FE) dan non ekonomi (Non-FE). kedua kelompok responden tersebut diberikan pertanyaan pendahulu tentang karakteristik demografis yang terdiri dari: jenis kelamin, tahun masuk, IPK serta disiplin ilmu. Berdasarkan hasil karakteristik demografis yang ditunjukkan pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan

mahasiswa berdasarkan tahun masuk dan disiplin ilmu. Literasi keuangan paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa FE dengan tahun masuk 2016 (senior). Secara lebih rinci hasil deskriptif dan rerata jumlah jawaban benar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif dan Rerata Jawaban Benar (Dinyatakan dalam bentuk prosentase)

	Number (percent of samples)	Basic Persona l Finance	Manajeme n Uang	Utang dan Kredit	Tabungan dan Investasi	Manajeme n Resiko	Rata-rata
A Gender							
Male	121(27.30)	32.70	49.31	38.22	29.04	37.74	37.40
Female	323 (72.70)	29.94	55.62	39.24	27.39	38.70	38.18
t-statistics		-1.39	2.25**	0.33	-0.79	0.33	0.47
B Year of enrolment							
2016	181(40.77)	33.07	57.64	45.58	30.31	40.70	41.46
2017	165(%)	29.26	54.44	36.67	27.62	38.59	37.32
2018	77(%)	28.94	46.32	29.55	25.42	35.50	33.14
2019	21()	27.89	45.24	34.52	17.01	28.57	30.65
F-statistics		5.02	11.95***	14.84***	9.98**	3.73	23.22***
C IPK							
>3.00	379(85.36)	31.14	53.83	39.05	26.68	38.08	39.06
2.50-3.00	65()	27.52	54.36	38.46	34.50	40.51	37.78
t-statistics		-1.52	0.15	-0.15	2.93***	0.67	0.62
D Disiplin Ilmu							
Ekonomi	154()	34.42	54.33	44.81	34.79	33.33	40.33
Non Ekonomi	290(65.32)	28.72	53.68	35.86	24.14	41.15	36.71
t-statistics		-3.10***	-0.24	-3.10***	-5.49***	3.19***	-2.36***

*** Statistically significant at 0.01 level (2-tailed).

** Statistically significant at 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas mahasiswa yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar sejumlah 37.79%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih relatif rendah (dibawah 50.00%). Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Lantara & Kartini (2016), hanya sebesar 45.3% mahasiswa FEB UGM yang mampu menjawab seluruh pertanyaan literasi keuangan dengan benar. Begitu juga dengan yang dilakukan (Margaretha & Pambudi, 2015), studi pada mahasiswa S1 FE Trisakti. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan yang masih rendah, sehingga mahasiswa masih perlu meningkatkan pengetahuan *personal finance* khususnya dalam hal investasi. Namun, temuan tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) di Amerika Serikat yang menghasilkan skor rata-rata 52.87 persen serta Beal dan Delpachitra (2003) di Australia, yang menemukan skor rata-rata 53 persen.

Dengan demikian, untuk kasus di Indonesia pemahaman literasi keuangan mahasiswa lebih rendah dibanding negara maju. Terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, salah satunya adalah belum adanya pendidikan keuangan pribadi dalam kurikulum pembelajaran universitas di Indonesia. Hingga saat ini, sebagian besar pendidikan keuangan lebih ditekankan pada keuangan perusahaan *go public* dan pasar modal. Hasil tersebut mengkonfirmasi studi terdahulu yang dilakukan oleh Bialaszewski *et. al.*, (1993), bahwa sebagian besar lembaga pendidikan tinggi tidak memperhatikan pentingnya keuangan pribadi dalam pembelajaran kurikulum.

Jenis kelamin. Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa secara rata-rata tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Perbedaan literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan hanya terdapat pada aspek manajemen uang. Pada indikator tersebut, mahasiswa perempuan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi (55.62%) daripada mahasiswa laki-laki (49.31%). Akan tetapi, pada aspek *basic personal finance* serta tabungan dan investasi justru mahasiswa laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada perempuan. Sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Goldsmith & Goldsmith, 1997), yakni mahasiswa perempuan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah daripada laki-laki berkaitan dengan pengetahuan investasi. Hal ini dikarenakan ketertarikan wanita terhadap kegiatan investasi dan perencanaan keuangan rendah (Goldsmith & Goldsmith, 1997). Pertanyaan aspek tabungan dan investasi dalam penelitian ini sebanyak 6 pertanyaan yang terdiri dari: lembaga yang menjamin simpanan bank; besar dana maksimum yang dijamin LPS; karakteristik deposito; penerbit sertifikat deposito; pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi; strategi investasi; saham. Mahasiswa laki-laki mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar sejumlah 29.04% sedangkan mahasiswa perempuan hanya 27.39%.

Tahun masuk. Berdasarkan Tabel 1 secara rata-rata terdapat perbedaan literasi keuangan dengan tahun angkatan mahasiswa. Tahun angkatan semakin kecil (2016) mengindikasikan mahasiswa tersebut semakin senior, maka pemahaman literasi keuangan yang dimiliki semakin baik. Mahasiswa tahun angkatan 2016 memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi pada semua aspek yang dinilai, yakni: *basic personal finance*, manajemen uang, utang dan kredit, tabungan dan investasi serta manajemen resiko. Sejalan dengan studi yang dilakukan Beal & Delpachitra (2003); Chen & Volpe (2002), Taft, *et. al.*, (2013), bahwa mahasiswa senior memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa semester awal (junior).

IPK. Tabel 1 secara rata-rata menyajikan tidak terdapat perbedaan literasi keuangan berdasarkan IPK mahasiswa. Pemahaman mahasiswa IPK lebih dari 3.00 maupun 2.50-3.00 relatif sama, berkaitan dengan aspek: *basic personal finance*, manajemen uang, utang dan kredit, serta manajemen resiko. Perbedaan literasi keuangan hanya terdapat pada aspek tabungan dan investasi. Menariknya, mahasiswa dengan IPK 2.50-3.00 (sejumlah 34.50%) cenderung memiliki pengetahuan tabungan dan investasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan IPK lebih dari 3.00 (sejumlah 26.68%). Sejalan dengan studi yang dilakukan Krishna *et. al.*, (2010), mahasiswa dengan IPK < 3 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan IPK > 3. Dikarenakan, tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (dalam hal ini nilai IPK), namun dipengaruhi oleh belakang pendidikan khususnya bidang pendidikan ekonomi (Krishna *et. al.*, 2010).

Disiplin Ilmu. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan terdapat perbedaan literasi keuangan berdasarkan disiplin ilmu mahasiswa. Mahasiswa dengan disiplin ilmu ekonomi memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada mahasiswa non ekonomi. Hal ini ditunjukkan melalui jumlah seluruh pertanyaan yang mampu dijawab dengan benar oleh mahasiswa ekonomi sejumlah 40.33% sedangkan mahasiswa non ekonomi 36.71%. Aspek literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, berkaitan dengan *basic personal finance*, manajemen uang, utang dan kredit, tabungan dan investasi serta manajemen resiko. Mayoritas, mahasiswa ekonomi memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non ekonomi disemua aspek. Temuan ini sejalan dengan studi yang terdahulu yang dilakukan oleh Beal & Delpachitra (2003) survei di University of University of

Southern Queensland (USQ); Al-Tamimi & Kalli (2009), survei literasi keuangan di UEA; Rosacker et al. (2009) survei literasi keuangan di AS; Chen & Volpe (1998) di USA.

Pengaruh Karakteristik Demografis terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Pembahasan selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografis terhadap tingkat literasi keuangan disajikan pada Tabel 2 serta Tabel 3.

Tabel ini menunjukkan hasil regresi probit, mengetahui pengaruh antara Dummy Literasi Keuangan (Dummy_LK) sebagai variabel dependen (1 untuk literasi keuangan tinggi, 0 lainnya) dan empat variabel independen (jenis kelamin, tahun angkatan, IPK, disiplin ilmu). Model regresi probit, sebagai berikut:

$$\text{Fin_Lit} = \beta_0 + \beta_1 \text{Jenis_Kelamin} - \beta_2 \text{Tahun_Angkatan} + \beta_3 \text{IPK} + \beta_4 \text{Dis_Ilmu} + \varepsilon$$

Tabel 2. Hasil Regresi Probit

Variabel Dependen (Dummy_LK)	Expected sign	Coefficient	t-statistics
Gender	+	0.10	0.74
<i>Year of enrolment</i>	-	-0.41	-5.39***
IPK	+	-0.10	-0.58
Disiplin Ilmu	+	0.52	3.97***
Number of observations	444		
LR Chi Square	42.53***		
Pseudo-R ²	0.07		

*** Statistically significant at 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji regresi probit menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya literasi keuangan mahasiswa. Sejalan dengan temuan pada Tabel 1, yakni tidak adanya perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Namun, mahasiswa laki-laki memiliki pemahaman literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan tabungan dan investasi. Hasil temuan tersebut mengkonfirmasi studi yang dilakukan (Chen & Volpe, 1998) survei di USA dan (Goldsmith & Goldsmith, 1997), mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan investasi. Dikarenakan, perempuan memiliki ketertarikan tentang investasi yang lebih rendah daripada laki-laki.

Berbeda dengan jenis kelamin, Tabel 2 hasil uji regresi probit menunjukkan bahwa tahun angkatan berpengaruh negatif terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tahun angkatan semakin kecil, yakni angkatan 2016 memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada angkatan 2017, 2018 maupun 2019. Dengan kata lain, semakin kecil tahun angkatan mahasiswa maka semakin senior mahasiswa tersebut dan semakin memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang tinggi dibanding mahasiswa junior (semester awal). Sejalan dengan studi yang dilakukan Beal & Delpachitra (2003), Taft *et.al.*, (2013) yakni semakin senior mahasiswa maka pemahaman literasi keuangan semakin baik.

Dikarenakan, mahasiswa senior memiliki pengetahuan literasi yang lebih tinggi serta kesempatan yang lebih banyak dalam mempelajari berbagai mata kuliah, seminar - seminar, kursus serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding mahasiswa semester awal, termasuk pengalaman kesalahan dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan keuangan pribadi (Chen & Volpe, 1998). Sehingga mahasiswa senior memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa junior. Hasil tersebut menegaskan temuan pada Tabel 1 yakni adanya perbedaan literasi keuangan dengan tahun angkatan mahasiswa, mahasiswa dengan tahun angkatan semakin muda

(tahun 2016, 2017) memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibanding mahasiswa tahun angkatan 2018 dan 2019.

Tabel 2 hasil regresi probit juga menunjukkan disiplin ilmu berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Hasil tersebut sejalan studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), yang melakukan survei pada 924 mahasiswa dari 13 kampus di USA. Hasil studi secara jelas menunjukkan bahwa mahasiswa bisnis memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa non bisnis. Secara keseluruhan, sebanyak 60,72% mahasiswa bisnis mampu menjawab dengan benar dan sisanya sebesar 49,94% berhasil dijawab dengan benar oleh mahasiswa non bisnis. Sehingga, mahasiswa bisnis dapat menjawab pertanyaan dengan benar 8%-10% dibanding mahasiswa non bisnis. Beal & Delpachitra 2003, melakukan survei pada mahasiswa di University of University of Southern Queensland (USQ) menunjukkan mahasiswa bisnis (ekonomi) cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa non bisnis, meskipun mahasiswa bisnis di tingkat semester awal.

Lebih lanjut, Beal & Delpachitra 2003 menjelaskan tingginya literasi keuangan, dikarenakan mahasiswa ekonomi lebih memiliki minat dan ketertarikan yang tinggi terhadap masalah keuangan serta menganalisis maupun membaca laporan keuangan di berbagai media. Sejalan dengan studi yang dilakukan Murphy (2005), survei pada 277 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sarjana bisnis memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non bisnis. Temuan tersebut wajar dikarenakan muatan kurikulum pembelajaran pengetahuan keuangan dan pelatihan-pelatihan lainnya untuk mahasiswa FE lebih tinggi dibanding mahasiswa Non FE. Hasil tersebut mengkonfirmasi temuan sebelumnya pada Tabel 1, bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan berdasarkan disiplin ilmu. Mahasiswa disiplin ilmu dibidang FE memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa Non FE.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh karakteristik responden terhadap rata-rata literasi keuangan disajikan pada Tabel 3.

Tabel ini menunjukkan hasil regresi tobit, untuk mengetahui pengaruh antara rata-rata skor Literasi Keuangan (*Average_Score_LK*) sebagai variabel dependen dan empat variabel independen (jenis kelamin, *year of enrolment*, IPK, disiplin ilmu). Model regresi tobit, sebagai berikut:

$$\text{Average_FinLit} : \beta_0 + \beta_1 \text{Jenis_Kelamin} - \beta_2 \text{Tahun_Angkatan} + \beta_3 \text{IPK} + \beta_4 \text{Dis_Ilmu} + \varepsilon$$

Tabel 3. Hasil Regresi Tobit

Variabel Dependen (<i>Average_FinLit</i>)	Expected sign	Coefficient	t-statistics
Jenis Kelamin	+	-0.69	-0.42
Tahun Angkatan	-	-4.16	-5.01***
IPK	+	-1.93	-0.94
Disiplin Ilmu	+	4.31	2.86***
Number of observations	444		
LR Chi Square	30.69***		
Pseudo-R ²	0.01		

*** Statistically significant at 0.01 level (2-tailed)

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi tobit pengaruh antara karakteristik demografis terhadap literasi keuangan secara rata-rata. Hasil regresi tobit konsisten dengan temuan model regresi probit. Hasilnya juga menunjukkan bahwa skor rata-rata literasi keuangan dipengaruhi oleh tahun angkatan dan disiplin ilmu. Akan tetapi, jenis kelamin dan IPK tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Joo & Grable (2004); Kindle (2010);

Taft *et. al.*, (2013) bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil tersebut menegaskan temuan sebelumnya pada Tabel 1, bahwa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan literasi keuangan. Begitu juga dengan IPK mahasiswa, tidak terdapat adanya perbedaan IPK mahasiswa dan literasi keuangan.

PENUTUP

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa FE dan Non FE serta hubungannya terhadap karakteristik demografis, antara lain: jenis kelamin, tahun angkatan, IPK maupun disiplin ilmu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan dengan di negara maju, seperti: Amerika Serikat dan Australia.

Dengan menggunakan uji-t dan uji ANOVA, hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata jawaban benar yang lebih tinggi adalah responden laki-laki, jurusan bisnis dan mahasiswa angkatan tahun angkatan 2016. Hasil uji regresi probit dan tobit menunjukkan bahwa disiplin ilmu berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan, tahun angkatan berpengaruh negatif terhadap tingkat literasi keuangan.

Hasil studi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penuh kehati-hatian bagi para pembuat kebijakan, pengambil kebijakan, universitas, dan kelompok lain yang memiliki kepentingan terhadap literasi keuangan mahasiswa di Indonesia. Tingkat literasi keuangan di Indonesia dibanding dengan negara lain menunjukkan perlu adanya upaya yang lebih tinggi dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa. Khususnya, dalam topik keuangan pribadi yang dapat berdampak bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat Indonesia agar mampu menghasilkan keputusan keuangan yang lebih rasional serta teliti. Terlebih, diperkuat oleh hasil empiris terdahulu, bahwa tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi proses pembuatan keputusan yang lebih teliti, efisien serta rasional (Lantara & Kartini, 2016; Lusardi, Mitchell & Curto, 2010) serta memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan individu dimasa kini dan mendatang (Lusardi & Mitchell, 2011); (Bhusan & Medury, 2013); (Hogarth & Hilgert, 2002; Perry & Morris, 2005).

Saran bagi penelitian selanjutnya, selain mengetahui literasi keuangan dapat memasukkan variabel *financial wellbeing* dan *financial concerns* sehingga mampu menghasilkan temuan yang beragam serta mengetahui hubungan antara ketiga variabel tersebut. Apakah mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan individu yang semakin baik serta berdampak terhadap menurunnya tingkat kekhawatiran keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almenberg, J., & Säve-Söderbergh, J. (2011). Financial literacy and retirement planning in Sweden. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 585-598.
- Al-Tamimi, H.H., and A.B. Kalli. 2009. "Financial literacy and investment decisions of UAE investors". *The Journal of Risk Finance*, 10, 500-516.
- Ayu K, Maya S & Rofi R 2010, Analisis Tingkat Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya - survey pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
- Beverly, S. G., & Burkhalter, E. K. (2005). Improving the financial literacy and practices of youths. *Children & Schools*, 27(2), 121.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial literacy among Australian university students. *Economic Papers: A journal of applied economics and policy*, 22(1), 65-78.
- Bhushan, P., &

- Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155-160.
- Bialaszewski, D., T. Pence, and J. Zietlow. 1993. "Finance requirements and computer utilization at AACSB accredited schools". *Financial Practice and Education*, 3, 133-139.
- Bönte, W., & Filipiak, U. (2012). Financial literacy, information flows, and caste affiliation: Empirical evidence from India. *Journal of Banking & Finance*, 36(12), 3399-3414.
- Chang, Y. R., Hanna, S. D., & Fan, J. X. (1997). Emergency fund levels: Is household behavior rational?. *Financial Counseling and Planning*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, 7(2), 107-128.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 11(3), 289-307.
- Cude, B. J., Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006), College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference
- Danes, S. M., & Hira, T. K. (1987, Winter). Money management knowledge of college students. *The Journal of Student Financial Aid*, 17(1), 4-16.
- Genasci, L. (1995, September 18). Women and retirement: An unpleasant surprise: You're retired and broke. *The Vindicator*, p. B5.
- Goldsmith, E., & Goldsmith, R. E. (1997). Gender differences in perceived and real knowledge of financial investments. *Psychological Report*, 80, 236-238.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, 48(1-3).
- Hogarth, J. (2002). Financial literacy and Family and Consumer Sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 94, 14-28.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial knowledge, experience and learning preferences: Preliminary results from a new survey on financial literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1), 1-7.
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 162-171. <http://dx.doi.org/10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f>
- Kindle, P. A. (2010). Student perceptions of financial literacy: Relevance to practice. *Journal of Social Service Research*, 36(5), 470-481. <http://dx.doi.org/10.1080/01488376.2010.510951>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pro-ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Akselerasi Program Edukasi Keuangan Melalui Kolaborasi Bank Indonesia, Lembaga Keuangan, Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), 95-113.
- Lusardi, A., Mitchell, O.S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380. Retrieved January 11, 2011 from www.mrrc.isr.umich.edu
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497-508. Mandell, Lewis 2008, *The Financial Literacy of Young American Adults Results of the 2008 National Jumpstart Coalition Survey of High School Seniors and College Students*, Washington, The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy.

- Mandell, Lewis 2008, The Financial Literacy of Young American Adults Results of the 2008 National Jumpstart Coalition Survey of High School Seniors and College Students, Washington, The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Marriott, P. (2007). An Analysis of First Experience Students ' Financial Awareness and Post-1992 UK University, 61(4), 498–519.
- Martin, A., & Oliva, J. C. (2001). Teaching children about money: Applications of social learning and cognitive learning development theories. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 93(2), 26.
- Mason, C., & Wilson, R. (2000). Conceptualizing financial literacy. Research Series Paper 2000:7. Business School, Loughborough University, London.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130-140.
- Murphy, A. J. (2005). Money, money, money: An exploratory study on the financial literacy of black college students. *College Student Journal*, 39(3), 478–488.
- OECD. 2012. “Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study”. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions 15.
- Peng, Tzu-Chin Martina, Bartholomae, S, Fox, JJ, and Cravener, G 2007, The Impact of Personal Finance Education Delivered in High School and College Courses. *J Fam Econ Iss* 28:265–284.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Remund D.L. 2010. “Financial literacy explained: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy”. *Journal of Consumer Affairs*, 44, 276–295.
- Rosacker, K.M., S. Ragothaman, and M. Gillispie. 2009. “Financial literacy of freshmen business school students”. *College Student Journal*, 43, 391-399.
- Roy Morgan Research 2003, ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia. Melbourne-Australia, ANZ Bank.
- Sabri, M. F., MacDonald, M., Hira, T. K., & Masud, J. (2010). Childhood consumer experience and the financial literacy of college students in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38(4), 455-467.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial literacy: A study among the university student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., Mehrizi, S. M.T., & Roshan, A., (2013). The relation between financial literacy, financial wellbeing and financial concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75.
- The Social Research Center 2008, ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia, Australia, ANZ Bank.
- Vitt, L.A., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D.M., Siegenthaler, J.K., & Ward, J. (2000). Personal finance and the rush to competence: Personal financial literacy in the U.S. The Fannie Mae Foundation.
- Worthington, AC 2006, Predicting Financial Literacy in Australia, *Financial Services Review*, 15(1), Spring 2006, 59-79.